

LAMPIRAN

P-ISSN 2355-0X0X

E-ISSN 2502-0X0X

Jurnal Ilmiah Mahasiswa

Volume 2, Nomor 2, Agustus 2021



## Analisis Peran Orang Tua pada Pendampingan Belajar Saat Pandemi COVID-19

Hardiyanti<sup>1</sup>, Helminsyah<sup>2</sup>, Aprian Subhananto<sup>3</sup>

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Keguruan dan Ilmu Pendidikan,  
Universitas Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh

### ABSTRAK

Awal tahun 2020, dunia dikejutkan dengan wabah *Corona Virus Disease (Covid-19)* yang mengharuskan semua pelajar untuk *lockdown*. Diduga *Covid-19* pertama kali muncul di Wuhan Provinsi Hubei pada akhir tahun 2019. Sekolah *online* ini diberlakukan bagi setiap kalangan pelajar dan mahasiswa di seluruh wilayah Indonesia. Salah satu aplikasi gratis dan familiar diterapkan adalah aplikasi *WhatsApp*. Bimbingan belajar orang tua dalam keluarga bertugas sebagai pendidik, pemelihara, pengasuh, pembimbing, pembina maupun guru bagi anaknya. Orang tua dapat disebut sebagai orang yang pertama bertanggung jawab atas kesejahteraan anaknya atau orang yang harus mengutamakan kepentingan anak-anaknya. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, bagaimana peran dan kendala orang tua pada pendampingan belajar saat pandemi *covid-19*? Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran dan kendala orang tua pada pendampingan belajar saat pandemi *covid-19*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran orang tua pada pendampingan belajar saat pandemi *covid-19* selalu mendampingi anaknya belajar di rumah. Pemahaman orang tua tentang materi yang luas yang dimiliki oleh orangtua sangat bermanfaat dalam membantu anak belajar dirumah. Orangtua membantu anak belajar dirumah berdasarkan kegiatan yang ada di sekolah, seperti mengajari anak berhitung, membaca, mengeja huruf-huruf menjadi satu kata dan membantu anak mengerjakan tugas-tugas sekolah. Sedangkan kendala orang tua dalam pendampingan belajar saat pandemi *covid-19* pada proses pembelajaran yang dilakukan di rumah, mulai dari jaringan internet yang terkadang susah, hal ini tentu sangat menghambat proses pembelajaran. Begitu banyak tugas yang diberikan sehingga membuat siswa terasa bosan dan malas-malasan untuk belajar.

**Kata Kunci** : Peran Orang Tua, Pandemi *Covid-19*.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Hardiyanti  
hardiyantih6@gmail.com

## ABSTRACT

*At the beginning of 2020, the world was shocked by the Corona Virus Disease (Covid-19) outbreak which required all students to lock down. It is suspected that Covid-19 first appeared in Wuhan, Hubei Province at the end of 2019. This online school is applied to every student and student throughout Indonesia. One of the free and familiar applications applied is the WhatsApp application. Guidance for parents in the family as educators, caregivers, caregivers, mentors, coaches and teachers for their children. Parents can be called the first person responsible for the welfare of their children or the person who must put the interests of the children first. The formulation of the problem in this study is, what are the roles and constraints of parents in learning assistance during the COVID-19 pandemic? The purpose of this study was to determine the role and constraints of parents in learning assistance during the COVID-19 pandemic. This study uses a descriptive approach. The data collected in this study are primary data and secondary data. Data collection techniques in this study were carried out by observation, interviews and documentation. The results of this study indicate that the role of parents in learning assistance during the COVID-19 pandemic is always accompanying their children to study at home. Parents' understanding of the broad material owned by parents is very helpful in helping children learn at home. Parents help children learn at home based on activities at school, such as teaching children to count, read, spell letters into one word and help children do school assignments. While the obstacles for parents in learning assistance during the COVID-19 pandemic in the learning process carried out at home, starting from the difficult internet network, this certainly greatly hampers the learning process. So many assignments are given that make students feel bored and lazy to study.*

**Keywords :** *Role of Parents, Covid-19 Pandemic*

## PENDAHULUAN

Pendidikan Sekolah Dasar adalah jenjang pendidikan pada jalur formal yang melandasi jenjang pendidikan menengah serta diselenggarakan pada satuan pendidikan berbentuk Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah. Bentuk lain yang sederajat dan menjadi satu kesatuan kelanjutan pendidikan pada satuan pendidikan yang berbentuk Sekolah Menengah Pertama dan Madrasah Tsanawiyah atau bentuk lain yang sederajat (Dias, 2014:22).

Awal tahun 2020, dunia dikejutkan dengan wabah *Corona Virus Disease (Covid-19)* yang mengharuskan semua pelajar untuk *lockdown*. Diduga Covid-19 pertama kali muncul di Wuhan Provinsi Hubei pada akhir tahun 2019. Dampak dari adanya *Covid-19* menyebabkan pendidikan di Indonesia mengalami perubahan yang cukup drastis. Keputusan pemerintah yang mendadak dengan meliburkan atau memindahkan proses pembelajaran dari sekolah menjadi pembelajaran di rumah yang melibatkan peserta didik, guru, mahasiswa maupun dosen.

Sekolah *online* adalah sekolah yang memberlakukan sistem pembelajarannya secara jarak jauh yang bertujuan untuk memutuskan mata rantai penyebaran Covid-19. Salah satu aplikasi gratis dan familiar diterapkan adalah aplikasi *WhatsApp*. Pembelajaran

*online* yang diterapkan dengan menggunakan media *WhatsApp* memungkinkan pengajar dan peserta didik dapat melangsungkan pembelajaran tanpa melalui tatap muka di kelas dengan pemberian materi pembelajaran (berupa *slide power point*, *e-book*, video pembelajaran, tugas (mandiri atau kelompok), sekaligus penilaian.

Situasi pandemi Covid-19 yang terjadi saat ini, orang tua dituntut untuk membimbing anak-anaknya dalam pembelajaran berbasis internet. Bagi orang tua siswa yang terbiasa menggunakan teknologi mungkin tidak menjadi masalah, tetapi bagi orang tua siswa yang awam akan penggunaan teknologi menjadi tantangan tersendiri dalam membimbing anaknya saat situasi seperti ini (Haerudin, 2020:2).

Pemerintah Indonesia menanamkan kebijakan untuk menyikapi permasalahan ini dengan memberlakukan *social distancing* kepada seluruh lapisan masyarakat. Pembelajaran *daring* yang ditetapkan pemerintah, ditujukan kepada seluruh jenjang pendidikan dari TK hingga perguruan tinggi. Dengan adanya kebijakan pemerintah untuk belajar dirumah secara *daring*, maka peran yang biasanya dilaksanakan oleh satuan pendidikan, sekarang telah berganti fungsi di satuan keluarga. Artinya saat ini rumah menjadi pusat kegiatan bagi semua anggota keluarga.

Bimbingan belajar orang tua dalam keluarga bertugas sebagai pendidik, pemelihara, pengasuh, pembimbing, pembina maupun guru bagi anaknya. Orang tua dapat disebut sebagai orang yang pertama bertanggung jawab atas kesejahteraan anaknya atau orang yang harus mengutamakan kepentingan anak-anaknya. Orang tua dalam keluarga termasuk ayah, ibu, kakak atau orang dewasa yang ada di dalam keluarga (Ahmadi, 2015:1).

Sikap anak terhadap sekolah dipengaruhi oleh sikap orang tuanya. Peran orang tua dalam mendampingi anaknya belajar sangat besar, dimana orang tua benar-benar mendampingi anaknya untuk lebih bisa menguasai materi pembelajaran dan orang tua juga mendampingi anaknya belajar agar seorang anak terlatih dan terdidik dengan benar. Selain itu, dalam pendampingan orang tua, anak lebih mengisi sendiri tugas dan mengerjakan sendiri latihan yang diberikan oleh gurunya. Peran orang tua hanya mendampingi dan membimbing belajar anak saat pandemi *covid-19*.

Peran orang tua dalam pendampingan belajar di rumah saat pandemi *Covid-19* seperti mendukung, mengawasi proses pembelajaran, membimbing anak sebagai pengganti guru di sekolah, menuntun anak saat belajar. Mengawasi anak belajar dengan baik agar anak tidak membuka aplikasi yang lain selain untuk belajar. Selain itu hal yang

paling penting adalah menghindari anak dari bermain *game* saat jam pelajaran daring dimulai. Pembelajaran *daring* bertujuan untuk memberikan layanan pembelajaran bermutu dalam jaringan (*daring*) yang bersifat *pasif* dan terbuka untuk menjangkau peminat yang lebih banyak dan lebih luas.

Orang tua bertugas sebagai pendamping anak dalam mengerjakan tugas yaitu dengan cara membantu anak mengerjakan tugas, belajar dari lingkungan sekitar, dan memberikan pengetahuan kepada anak mengenai *covid-19*. Berdasarkan latar belakang di atas, fenomena tersebut cukup menarik untuk diungkapkan sebagai kajian dan dibahas secara alamiah. Saya sebagai peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian yang berjudul “ Analisis Peran Orang Tua pada Pendampingan Belajar saat Pandemi *Covid-19*”

### ***Rumusan Masalah***

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran orang tua pada pendampingan belajar saat pandemi *covid-19*?
2. Bagaimana kendala orang tua dalam pendampingan belajar saat pandemi *covid-19*?

### ***Tujuan Penelitian***

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan peran orang tua pada pendampingan belajar saat pandemi *covid-19*.
2. Untuk mendeskripsikan kendala orang tua dalam pendampingan belajar saat pandemi *covid-19*.

### ***METODE PENELITIAN***

Desain penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam menyelesaikan penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Artinya, data yang dikumpulkan berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, atau catatan peneliti dan dokumen resmi lain yang mendukung.

### ***Sumber Data Penelitian***

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data primer

Menurut Sugiono (2009:137) menyatakan bahwa “sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data”. Pengumpulan data

primer dalam penelitian ini melalui cara menyebarkan kuesioner dan melakukan wawancara secara langsung dengan pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan seperti wali kelas, guru kelas, dan beberapa orang tua siswa.

## 2. Data sekunder

Menurut Sugiyono (2009:139) menyatakan bahwa “sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literatur, jurnal ilmiah, koran, buku-buku, serta dokumen”. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif analisis, karena penelitian ini berkaitan dengan pendapat atau opini individu akan peran orang tua dalam mendampingi anaknya belajar saat pandemi *covid-19*.

### ***Teknik Pengumpulan Data***

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik sebagai berikut:

#### 1. Observasi

Peneliti akan melakukan observasi sebagai pengamatan dan pengamatan dengan sistematis dengan fenomena yang sedang diamati. Melalui observasi ini peneliti bisa mempelajari terkait dengan peran orang tua dalam mendampingi anaknya belajar saat pandemi *covid-19*.

#### 2. Wawancara

Wawancara yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara yang bersifat terstruktur dengan menggunakan pedoman wawancara yang berisi daftar pertanyaan untuk mempermudah peneliti dalam melakukan wawancara.

#### 3. Dokumentasi

Adapun dalam kegiatan ini penulis akan mengumpulkan berbagai dokumen penting yang berkaitan dengan objek kajian yaitu analisis peran orang tua saat mendampingi anaknya belajar yang berupa nilai harian maupun nilai ulangan.

### ***Teknik Analisis Data***

Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

#### 1. Reduksi Data

Pada tahap ini, peneliti melakukan pemeriksaan terhadap jawaban dari responden dari hasil wawancara. Tujuan peneliti melakukan proses *reduction* adalah untuk

penghalusan data. Proses penghalusan data adalah seperti perbaikan kalimat dan kata, memberikan keterangan tambahan membuang keterangan berulang atau tidak penting.

## 2. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Simpulan diverifikasi selama penelitian berlangsung. Setelah semua data wawancara dianalisis maka peneliti melakukan penarikan kesimpulan dari analisis data yang dapat mewakili dari seluruh jawaban dari responden.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### ***Hasil Penelitian***

Pada hasil penelitian diketahui bahwa peran orang tua pada pendampingan belajar saat pandemi *covid-19* di SD Negeri 10 Banda Aceh terkendalanya jaringan internet saat menerima dan mengirim tugas, kuota yang terbatas, sulit memahami materi, tidak bisa melakukan beberapa pembelajaran yang mengharuskan praktek, masalah orang tua dalam menghadapi anak, kejenuhan orang tua dan anak selama masa pandemi ini serta orang tua dituntut untuk mempunyai barang elektronik untuk pembelajaran seperti HP atau laptop.

### **1. Peran Orang Tua pada Pendampingan Belajar saat Pandemi Covid-19**

Orang tua tentunya akan memberikan dan mengerahkan jiwa raganya untuk mencukupi kebutuhan anak. Orang tua akan memberikan hal terbaik untuk anaknya. Dalam situasi *pandemic corona* yang mengharuskan pemberlakuan *lockdown*, tentunya semua kegiatan yang di luar rumah harus diberhentikan. Salah satu hal yang menjadi dampak dari kejadian tersebut yaitu kegiatan sekolah. Seharusnya dalam kegiatan sekolah terutama pembelajaran harus dilakukan di lingkungan sekolah, namun karena adanya pemberlakuan *lockdown* kegiatan yang harus dilakukan di lingkungan sekolah harus anak-anak lakukan di rumah. Jadi, guru menyampaikan materi pelajaran dengan daring.

Orang tua bisa berperan sebagai guru, sedangkan guru pada umumnya merujuk pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Maksud dari orang tua berperan sebagai guru merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan, sehingga orang tersebut mampu mengatasi sendiri dengan penuh kesadaran. Kegiatan pendidikan maupun pembimbingan yang diberikan orang tua terhadap anak dilakukan dari anak

usia lahir sampai dewasa, baik pemberian pelajaran hidup, agama, maupun pembelajaran umum (Imron, 2016:108).

Dalam perannya, orang tua mengajarkan pembelajaran kepada anaknya, antara lain sebagai berikut:

**a. Proses Daring**

Pembelajaran *daring* merupakan pembelajaran yang dilakukan tanpa melakukan tatap muka, tetapi melalui platform yang telah tersedia. Segala bentuk materi pelajaran didistribusikan secara *online*, komunikasi dan tes juga dilakukan secara *online*. Selama pelaksanaan model daring, peserta didik memiliki keleluasaan waktu untuk belajar. Peserta didik dapat belajar kapanpun dan di manapun, tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu. Peserta didik juga dapat berinteraksi dengan guru pada waktu yang bersamaan, seperti menggunakan *video call* atau *whatsapp*. Pembelajaran daring dapat disediakan secara elektronik menggunakan *forum* atau melalui pesan.

**b. Waktu Mendampingi Anaknya Belajar**

Orang tua tidak memiliki cukup waktu untuk menemani anak belajar di rumah karena harus bekerja menjadi masalah lain dimasa pandemi *Covid-19* ini. Peran orang tua sangatlah penting dalam pelaksanaan belajar di rumah di masa pandemi *Covid-19*, sebab orang tua adalah pendidik yang pertama bagi anak dalam pendidikan keluarga, maka dari itu, orang tua harus selalu berupaya semaksimal mungkin untuk membimbing anak ketika belajar di rumah.

Keterbatasan waktu yang dimiliki oleh orang tua untuk mendampingi anak belajar di rumah, seharusnya tidak bisa menjadi penghalang kebersamaan keluarga dan juga menjadi ekspetasi kita semua sehubungan dengan surat edaran nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *Corona Virus Disease (Covid-19)*. Dengan adanya sinergisitas dari semua pihak upaya menjadikan setiap orang sebagai pendidik dan sekaligus sebagai peserta didik. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang diungkapkan oleh Ibu Sri Wahyuni, selaku orang tua dari Rizka Aprilia yang menyatakan bahwa:

“Selama proses belajar dari rumah, saya sebagai ibu selalu mendampingi anak saya ketika belajar. Kadang-kadang saya juga bingung cara men-*dowload* tugas yang dikirimkan oleh guru di sekolah. Intinya, kalau ada tugas dari sekolah, anak saya tidak boleh bermain dulu. Sering kali yang mendampingi anak saya di rumah adalah saya sendiri, kadang-kadang ada juga ditemanin sama ayahnya” (Wawancara pada tanggal 26 April 2021).

Perbedaan antara setiap orang tua sangatlah berbeda dimana orang tua Rizka Aprilia tidak menentu berapa jam mendampingi anaknya belajar, jika anaknya sudah bosan belajar, maka pendampingan belajar anaknya diteruskan besok hari. Orang tua Ridha Mustika mendampingi anaknya lebih kurang 1 jam dalam sehari kecuali hari Minggu memberikan kebebasan untuk anak bermain. Orang tua M. Keana Alfarisi, Suci Ramadhani dan Nadiatul Hikmah menghabiskan waktu setengah jam setiap harinya untuk mendampingi anaknya belajar di ruma selama *pandemi covid-19* ini.

### **c. Komunikasi Pihak Orang Tua dengan Sekolah**

Adanya pandemi *Covid-19* para siswa diminta untuk belajar dari rumah dengan sistem daring, itu artinya tak ada pembelajaran tatap muka di sekolah lagi. Salah satu hal yang menjadi hal penting dalam menerapkan kebijakan belajar di rumah adalah pola komunikasi di antara stakeholder yang ada di ruang lingkup pendidikan (sekolah). Komunikasi antara guru dengan murid dan juga komunikasi antara murid dengan murid maupun dengan senior perlu menjadi perhatian dan kajian kita bersama.

Pada kondisi normal, ketika pihak sekolah ingin berkomunikasi dengan orang tua atau wali murid biasanya dengan mengirimkan surat edaran. Jika guru ingin berkomunikasi dengan siswa tinggal masuk kelas dan segala macam diskusi bisa dilakukan di kelas. Namun ketika terjadi kondisi tidak normal yang mengharuskan menjaga jarak atau bahkan menghindari kegiatan yang melibatkan banyak orang seperti sekarang ini, maka cara-cara biasa tidak bisa kita andalkan, sehingga harus ada terobosan untuk menjembatani semuanya. Selanjutnya pendapat yang sama dilanjutkan oleh Ibu Fatmawati selaku orang tua dari Ridha Mustika yang menyatakan bahwa:

“Saya dan pihak sekolah selalu memiliki komunikasi yang baik dalam memantau proses belajar anak yaitu melalui WA. Hal yang ditanyakan pihak sekolah kepada saya dalam rangka memantau proses belajar anak dari rumah yaitu membantu belajar anak dan memantau setiap ada tugas yang dikasih oleh guru” (Wawancara pada tanggal 26 April 2021).

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa komunikasi orangtua dengan pihak sekolah harus dibangun semata-mata demi kepentingan kemajuan belajar anak. Selain itu, komunikasi yang baik akan terjalin hubungan harmonis antara orangtua dengan pihak sekolah dalam rangka bersama-sama memajukan pendidikan. Orang tua perlu menyadari dengan terjalinnya komunikasi yang harmonis. Pihak sekolah tentu akan mengajak orangtua siswa dalam musyawarah terkait kebijakan-kebijakan baru untuk siswa di sekolah yang bersangkutan. Pihak sekolah tentu akan



menyampaikan informasi-informasi penting yang harus diketahui pihak orangtua siswa melalui *Group Whatsapp*, baik itu dari sekolah maupun dari dinas atau pemerintah terkait pendidikan si anak di sekolah.

#### **d. Proses Belajar Mengajar dari Rumah**

Dalam mengajar, cara yang dapat dikembangkan dalam pembelajaran jarak jauh adalah dengan lebih banyak mengutamakan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan lebih melibatkan peran siswa ketimbang terlalu bertumpu pada guru. Sementara dalam penggunaan teknologi pendukung, guru dituntut lebih banyak mencari referensi tambahan dengan teknologi yang tersedia untuk menciptakan materi yang lebih menarik. Jarak yang memisahkan guru dan siswa, guru perlu mengembangkan sikap yang lebih modern dan dewasa dengan mengutamakan pengertian dan sikap bergaya layaknya guru di masa lalu. Kemudian, dilanjutkan oleh Ibu Mulyani selaku orang tua dari M. Keana Alfarisi yang menyatakan bahwa:

“Saya memantau aktivitas belajar anak dari rumah yaitu dibantu membuat PR. Menurut saya pribadi, proses belajar mengajar di rumah sulit karena tidak diajarkan atau tidak dijelaskan. Anak saya juga tidak berkebutuhan khusus. Dukungan diberikan pihak sekolah kepada anak saya yaitu jangan lupa belajar, ajari menulis dan membaca” (Wawancara pada tanggal 27 April 2021).

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa pemantauan aktivitas belajar anak dari rumah salah satunya adalah menyuruh belajar, membaca, belajar menulis, belajar menghitung, memperhatikan saat belajar menulis, jangan asal-asal menulis. Anak didik di sekolah SD Negeri 10 Banda Aceh tidak memiliki kebutuhan khusus. Dukungan yang diberikan oleh pihak sekolah kepada peserta didiknya sangatlah banyak, diantaranya sungguh-sungguhlah belajar, pertahankan nilai yang sudah ada, tingkatkan lagi prestasinya bagi anak yang memiliki nilai di bawah rata-rata, jangan lupa belajar, ajari menulis dan membaca.

## **2. Kendala Orang Tua dalam Pendampingan Belajar Saat Pandemi Covid-19**

Orang tua mengalami kendala dalam mengoperasikan *gadget* mendampingi anak belajar di rumah dimasa pandemi *covid-19*. Dalam pembelajaran *daring*, tidak semua orangtua mampu mengoperasikan *gadget* karena beberapa orangtua keadaannya masih belum paham teknologi. Pembelajaran pada masa pandemi *covid-19* dilakukan secara *daring* dengan menggunakan aplikasi *whatsapp*. Berkaitan dengan hal tersebut, terdapat kontroversi terkait kendala dan peran orang tua pada pembelajaran *daring* di masa

pandemi *covid-19*. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Marlina selaku orang tua dari M. Putra Aditya yang menyatakan bahwa:

“Kendala anak saya dalam proses belajar mengajar adalah kurang mengerti dan memiliki rasa bosan. Nilai rapor mata pelajaran Matematika 85 sedangkan mata pelajaran Bahasa Indonesia 90” (Wawancara pada tanggal 28 April 2021).

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa kendala peserta didik dalam proses belajar mengajar adalah tidak langsung tatap muka, sulit memahami materi dan cepat bosan. Nilai pelajaran Matematika dan nilai Bahasa Indonesia setiap peserta didik memiliki nilai yang berbeda. Orang tua tidak bisa mengawasi anak secara penuh karena sibuk bekerja, bisa mendampingi sesekali saja. Adapun tugas-tugas yang diberikan guru terlalu banyak. Anak terkadang emosi jika tugasnya terlalu susah, dan bertanya kepada orang tua namun orang tua tidak memahami, hanya sebagian saja yang dimengerti.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Cahyati (2020) yang berjudul “Peran Orang Tua dalam Menerapkan Pembelajaran di Rumah Saat Pandemi Covid 19”. Hasil penelitian menunjukkan peran orang tua sangat diperlukan untuk proses pembelajaran anak selama *study from home*, peran orang tua juga sangat diperlukan untuk memberikan edukasi kepada anak-anaknya yang masih belum bisa memahami tentang pandemi yang sedang mewabah untuk tetap berdiam diri dirumah agar tidak tertular dan menularkan wabah pandemi ini. Orang tua merasa pembelajaran di rumah sangat efektif untuk diterapkan namun bukan berarti pembelajaran di sekolah tidak efektif dibandingkan dengan kegiatan pembelajaran di rumah.

Kendala orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah sangat banyak ketika belum adanya pandemi *covid-19*. Keterlibatan pendampingan orang tua terhadap pembelajaran anak lebih banyak dilakukan dengan guru di sekolah, misalnya kegiatan bertamasya sehingga kendala orang tua dalam mendampingi anak belajar tidak secara khusus dan teliti saat orang tua dan anak berada dirumah. Oleh karena itu, analisis kendala orang tua dalam mendampingi anak belajar dirumah selama adanya pandemi *covid-19* masih belum banyak dilakukan.

### ***Pembahasan***

Pandemi *covid-19* membuat dunia pendidikan harus bertindak cepat, salah satunya dengan pembelajaran daring, agar pembelajaran tetap berjalan dan memutus mata rantai penyebaran virus. Peran serta orang tua tidak bisa lepas akan hal ini sehingga dibutuhkannya motivasi terhadap anak untuk bisa tetap bersemangat sekolah walapun

secara daring. Orang tua dituntut untuk mampu membimbing anak di rumah, begitupun dengan siswa. Siswa dituntut untuk memahami materi yang disampaikan dan menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.

Bimbingan belajar orang tua menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik sehingga pendampingan belajar orang tua dengan hasil belajar saling berhubungan. Pendampingan belajar orang tua mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Dengan adanya bimbingan belajar yang dilakukan oleh orang tua kepada anaknya selama di rumah maka anak akan termotivasi dalam belajar yang secara langsung berdampak pada pencapaian hasil belajar mata anak.

Berbagai macam kendala yang dihadapi orang tua pada proses pembelajaran yang dilakukan di rumah. Mulai dari jaringan internet yang terkadang susah, hal ini tentu sangat menghambat proses pembelajaran. Begitu banyak tugas yang diberikan sehingga membuat siswa terasa bosan dan malas-malasan untuk belajar. Orang tua yang tingkat pendidikannya rendah, dan tentunya materi pembelajaran yang dialami dahulu dengan sekarang berbeda, sehingga sebagian orang tua tidak dapat memahami materi pembelajaran.

Penelitian ini didukung juga oleh Utami (2020) dengan judul “Kendala dan Peran Orangtua dalam Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi *Covid-19*”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa berbagai kendala orang tua dalam pembelajaran daring diantaranya, sinyal internet yang terkadang susah, kuota yang mahal, orang tua kurang bisa membimbing dan memahami materi secara penuh, sehingga tidak bisa maksimal dalam mengajari anak, tidak adanya *hanphone*, perlu bertanya kepada temannya secara langsung.

Orang tua yang mempunyai ekonomi mapan akan lebih banyak memperhatikan dan membimbing anaknya dalam belajar. Hal tersebut memungkinkan orang tua yang bersangkutan memenuhi fasilitas belajar secara *daring* yang dibutuhkan oleh anak-anaknya dalam belajar. Di samping itu, ekonomi yang mapan memungkinkan orang tua untuk berkonsentrasi dalam memberikan bimbingan terhadap anak-anaknya dalam belajar, karena tidak perlu merasa terganggu oleh adanya desakan untuk mencari nafkah atau bekerja demi memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

## **PENUTUP**

### ***A. Kesimpulan***

Kesimpulan dalam skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa:

1. Peran orang tua pada pendampingan belajar saat pandemi *covid-19* selalu mendampingi anaknya belajar di rumah. Orangtua membantu anak belajar dirumah berdasarkan kegiatan yang ada di sekolah, seperti mengajari anak berhitung, membaca, mengeja huruf-huruf menjadi satu kata dan membantu anak mengerjakan tugas-tugas sekolah.
2. Kendala orang tua dalam pendampingan belajar saat pandemi *covid-19* pada proses pembelajaran yang dilakukan di rumah, mulai dari jaringan internet yang terkadang susah, hal ini tentu sangat menghambat proses pembelajaran. Begitu banyak tugas yang diberikan sehingga membuat siswa terasa bosan dan malas-malasan untuk belajar.

### ***B. Saran***

Saran dalam skripsi ini antara lain sebagai berikut:

1. Sekolah dapat mengupayakan untuk merancang program *Focus Group Discussion* (FDG) atau kelompok diskusi dalam rangka bekerja sama dengan pihak orang tua peserta didik untuk melakukan bimbingan belajar selama di rumah karena bimbingan belajar orang tua telah terbukti efektif sebagai usaha meningkatkan pencapaian hasil belajar peserta didik.
2. Guru dapat meningkatkan kerja sama dengan pihak orang tua dalam rangka memberikan bimbingan belajar secara terarah baik di sekolah maupun di rumah. Bimbingan belajar tersebut meliputi mengarahkan cara belajar, menentukan waktu belajar, membantu mengatasi kesulitan belajar, menyediakan fasilitas belajar, memberikan motivasi belajar, dan membentuk kebiasaan belajar.
3. Orang tua dapat meningkatkan tingkatan bimbingan belajar yang diberikan pada anaknya selama di rumah terutama dalam hal pemberian motivasi belajar meliputi pendampingan pada saat anak belajar di rumah agar pencapaian hasil belajar peserta didik dapat optimal.
4. Kendala yang peneliti temukan saat penelitian berlangsung yaitu ada beberapa responden yang menunda-nunda untuk diwawancarai dengan alasan masa pandemi *covid-19* yaitu tidak boleh bertatap muka dengan orang asing. Solusi untuk penelitian

selanjutnya diharapkan lebih maksimal lagi dalam mendapatkan data dan sumber data sehingga penyusunan skripsi lebih akurat, efektif dan dapat terselesaikan tepat waktunya.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Ahmadi, Abu dan Nuruhbiyati. 2015. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Dias Septi Indriani. 2014. Keefektifan Model *Think Pair Share* Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar IPS. *Journal of Elementary Education*, Vol. 3, No. 2.

Etika Widi Utami, 2020, Kendala dan Peran Orangtua dalam Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi *Covid-19*, *Seminar Nasional Pascasarjana*, Universitas Negeri Semarang.

Haerudin dkk. 2020. Peran Orangtua dalam Membimbing Anak Selama Pembelajaran di Rumah Sebagai Upaya Memutus *Covid-19*”, *Article*.

Imron, Ali. 2016. *Pendidikan Kepribadian Anak Menurut Abdullah Nashih Ulwan*. Jurnal Edukasia Islamika. Vol. 1, No. 1.

Siti Nur Khalimah. 2020. Peran Orang Tua dalam Pembelajaran Daring di MI Darul Ulum Pedurungan Kota Semarang Tahun Pelajaran 2020/2021. *Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan*. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga.

Sugiono, 2009, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta